

Social interaction improvement through group guidance

Heru Sriyono¹⁾, Sabrina Dachmiati^{2*)}, Sri Ambarwati³⁾

¹²³ Universitas Indraprasta PGRI

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Department of Guidance and Counseling Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia; E-mail: sabrina.dachmiati@unindra.ac.id

Article History:

Received: 17/08/2017;
Revised: 22/09/2017;
Accepted: 23/10/2017;
Published: 06/11/2017.

How to cite (APA 6th):

Sriyono, H., Dachmiati, S., & Ambarwati, S. (2017). Social interaction improvement through group guidance. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 166–170. DOI: 10.26539/terapeutik.12150



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Sriyono, H., Dachmiati, S., & Ambarwati, S. (2017).

Abstract: The objective of the study was to find out whether the group guidance services could improve students' social interaction. This research uses a quantitative approach through experiment. In this study, the subjects from the study were 26 students divided into an experimental group of 13 students and control group of 13 students. Data collected by questionnaire. Data were analyzed using Wilcoxon signed-rank test. The results showed that social interaction ability of experiment class students can be improved after receiving group guidance service. As for the control class which was not given group guidance service, the result showed that the level of social interaction ability did not increase significantly. These results illustrate that social interaction can be enhanced through group guidance services.

Key words: Student social interaction, group guidance

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 26 siswa yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen sebesar 13 siswa dan kelompok kontrol 13 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data dianalisa menggunakan wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa kelas eksperimen dapat ditingkatkan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan untuk kelas kontrol yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan interaksi sosial tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ini menggambarkan bahwa interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Interaksi sosial siswa, bimbingan kelompok

Pendahuluan

Manusia senantiasa melakukan hubungan dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Hubungan yang dimaksudkan dikenal dengan istilah interaksi sosial. Gillin & Gillin (Soekanto, 2012) mengemukakan interaksi sosial sebagai hubungan dan pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok individu yang lainnya. Interaksi sosial adalah proses kehidupan dimana aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain akan diberikan respon yang bisa berupa ganjaran atau hukuman dari orang lain (Ali & Asrori, 2004).

Di dalam kehidupan setiap individu akan mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai hal, teman-teman baru, lingkungan baru dan tidak semua individu mampu menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Setiap individu memiliki cara masing-masing dalam proses interaksi sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Akan tetapi sering sekali individu mengalami masalah dalam berinteraksi baik dengan individu antar individu maupun dengan kelompoknya. Gejala-gejala kesenjangan dan kondisi kehidupan di berbagai bidang dalam beberapa tahun terakhir ini tampak semakin meningkat. Di bidang ekonomi, hukum, politik, pelayanan masyarakat, bahkan budaya dan olahraga, tidak terkecuali bidang pendidikan, praktik yang menyimpang dari nilai-nilai karakter

semakin merajalela (Rangka, 2017) tak terkecuali pada kehidupan siswa di sekolah yang merupakan usia remaja.

Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Terutama dalam masalah interaksi sosial. Pada kenyataannya tidak semua remaja mampu mencapai hubungan interaksi sosial yang baik, seperti kurangnya rasa saling menghargai antara remaja yang satu dengan yang lain, kurang peduli dengan remaja lainnya, kurang mendengarkan pembicaraan teman yang sedang berbicara, suka membicarakan keburukan teman, dan memilih-milih teman dalam bergaul. Masalah interaksi sosial yang terjadi pada remaja juga ditemukan di SMA Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (YMIK) 2 Jakarta. Salah satunya adalah terbentuknya kelompok-kelompok atau geng di antara siswa sehingga mengakibatkan hubungan yang kurang harmonis

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan bahwa siswa cenderung kurang akrab dan harmonis dengan siswa yang tidak sekelompok dengannya, siswa jarang bertegur sapa jika siswa tersebut dari kelas yang berbeda, bahkan ada potensi munculnya ketidaksukaan pada siswa antarkelas. Masalah ini perlu dicarikan jalan keluar sehingga tidak mengakibatkan akibat yang lebih serius. Guru BK selaku unit pemberian bantuan dalam menghadapi masalah ini telah melakukan berbagai layanan seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, pemberian nasihat, pemanggilan siswa, dan mediasi namun hal ini tidak kunjung menunjukkan perubahan yang signifikan.

Berkenaan dengan itu, maka dibutuhkan upaya lain agar siswa mampu berinteraksi sosial secara positif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian layanan kepada siswa yang diberikan oleh konselor sebagai koordinator pelaksana untuk membantu siswa agar lebih akrab dengan teman-temannya, membantu siswa berani mengeluarkan pendapatnya di depan orang banyak dan membantu siswa menerima dirinya apa adanya (Riansyah & Wulandari, 2017). Alasan pemilihan layanan bimbingan kelompok sebagai layanan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa karena interaksi sosial siswa merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu yang saling mempengaruhi, sedangkan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa (Folastri & Rangka, 2015). Dengan layanan ini diharapkan untuk mencegah berkembangnya masalah terutama dalam hubungan interaksi sosial siswa agar tidak menimbulkan adanya kelompok sebaya yang berakibat negatif terhadap perkembangan sosial remaja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan interaksi sosial siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan interaksi sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (YMIK) 2 Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Secara demografi, populasi berada pada rentang usia antara 14-18 tahun. Populasi berasal dari etnis yang beragam, antara lain etnis Betawi, Jawa, Sunda, Melayu, dan sebagainya. Dari tingkat ekonomi secara umum berada pada tingkat menengah ke atas. Dalam kesehariannya populasi menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi secara sosial.

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 26 siswa yang terbagi atas 13 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 13 siswa sebagai kelompok kontrol. Sampel diestimasi dengan menggunakan purposive sampling. Sampel diperoleh dari hasil need assessment dengan menggunakan angket. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik angket. Angket yang dimaksudkan adalah angket interaksi sosial yang dibangun berdasarkan kerangka teoretik. Angket kemudian melalui tahap uji validasi dan uji reliabilitas. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa dari 30 butir angket yang dibuat terdapat 10 butir yang tidak valid sehingga angket dalam penelitian ini berjumlah 20 butir. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skor reliabilitas angket berada pada angka 0,828 sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (disimbolkan dengan X) dan variabel interaksi sosial sebagai variabel terikat (disimbolkan dengan Y). Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen dan kontrol, pertemuan pertama dan keenam merupakan tahap pretest dan posttest. Khusus untuk kelompok eksperimen, pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima merupakan pemberian bimbingan kelompok. Sedangkan untuk kelompok kontrol, pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima merupakan pemberian layanan BK yang sifatnya konvensional. Hasil dari pretest dan posttest diantara kedua kelompok kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat perubahan yang diperoleh melalui perlakuan yang diberikan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa secara deskriptif dan diuji hipotesisnya. Pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon signed rank test. Analisa ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22,0 for windows.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisa data secara deskriptif diperoleh bahwa interaksi sosial sampel baik itu pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Hasil ini menggambarkan bahwa sampel memiliki tingkat interaksi sosial yang perlu diarahkan ke arah yang lebih positif. Hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabulasi skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No.	Skor kelompok eksperimen	Kategori	Skor kelompok kontrol	kategori
1.	51	Sedang	44	Rendah
2.	55	Sedang	48	Sedang
3.	55	Sedang	39	Rendah
4.	53	Sedang	49	Sedang
5.	57	Sedang	55	Sedang
6.	55	Sedang	48	Sedang
7.	56	Sedang	52	Sedang
8.	55	Sedang	48	Sedang
9.	57	Sedang	50	Sedang
10.	55	Sedang	52	Sedang
11.	54	Sedang	48	Sedang
12.	56	Sedang	52	Sedang
13.	51	Sedang	56	Sedang

Hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi interaksi sosial secara umum berada pada kategori sedang. Kemudian diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen dan layanan BK konvensional bagi kelompok kontrol. Setelah diberikan layanan kemudian dilakukan *posttest*. Adapun hasil *posttest* disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tabulasi skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No.	Skor kelompok eksperimen	Kategori	Skor kelompok kontrol	kategori
1.	71	Sangat Tinggi	47	Sedang
2.	79	Sangat Tinggi	50	Sedang
3.	74	Sangat Tinggi	43	Sedang
4.	70	Sangat Tinggi	51	Sedang
5.	73	Sangat Tinggi	56	Sedang
6.	77	Sangat Tinggi	49	Sedang
7.	70	Sangat Tinggi	53	Sedang
8.	74	Sangat Tinggi	50	Sedang

No.	Skor kelompok eksperimen	Kategori	Skor kelompok kontrol	kategori
9.	69	Sangat Tinggi	52	Sedang
10.	73	Sangat Tinggi	54	Sedang
11.	68	Sangat Tinggi	49	Sedang
12.	73	Sangat Tinggi	53	Sedang
13.	72	Sangat Tinggi	59	Sedang

Hasil *posttest* menggambarkan bahwa pada kelompok eksperimen nampak adanya peningkatan interaksi sosial sedangkan pada kelompok kontrol tidak terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Hasil ini kemudian akan diuji tingkat kesignifikannya melalui *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun hasil uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test statistic	
Z	<i>Posttest - pretest</i> -4,785 ^a
Asymp. Sig (2-tailed)	.000

Berdasarkan *output test statistics* Tabel 3 di atas, diketahui Asymp. Sig (2. Tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa bimbingan kelompok secara signifikan mampu meningkatkan interaksi sosial pada siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan melalui 4 tahap pertemuan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) selama kurang lebih 2 bulan masa penelitian. Pertemuan tahap awal diawali dengan pemberian instrumen penelitian berupa angket kepada responden (*pretest*) dan setelah diberikan layanan kemudian diberikan angket kembali (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan tingkat interaksi sosial sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada empat tahap pertemuan, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini dibuktikan adanya perubahan interaksi sosial anggota kelompok dari tahap awal hingga tahap akhir yaitu semua anggota dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok. Terjadi perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok tingkat interaksi sosial siswa kelas eksperimen masih banyak yang mempunyai interaksi sosial yang rendah. Namun setelah mendapatkan tindakan berupa layanan bimbingan dan konseling peningkatan interaksi sosial kelas eksperimen sangat tinggi.

Hasil ini semakin menguatkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan aspek-aspek kehidupan sosial pada siswa. Implementasi dari hasil penelitian ini adalah guru BK selaku pelaksana pelayanan BK di sekolah diharapkan agar menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi potensi-potensi masalah pada diri siswa di setiap bidang pengembangan kehidupan siswa.

Simpulan

Gambaran kemampuan interaksi sosial siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menunjukkan pada kategori tinggi, namun ada beberapa siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan awal peneliti bahwa dalam bergaul siswa cenderung hanya akrab bersama kelompoknya dan perilaku siswa masih terlihat kurang menghargai teman yang lainnya, ditandai dengan menyebut nama siswa dengan nama panggilan yang kurang bagus.

Kemampuan interaksi siswa selama mendapatkan layanan bimbingan kelompok selama proses bimbingan kelompok dari tahap awal hingga akhir, dapat disimpulkan bahwa pada setiap proses pemberian layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan interaksi sosial siswa, hal ini

ditunjukkan dengan semua anggota kelompok dapat memberikan pendapatnya masing-masing disetiap topik yang diberikan.

Kemampuan interaksi sosial setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, menunjukkan pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil postest yang telah diberikan kepada siswa yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan interaksi sosial siswa meningkat dengan sangat baik. Selain itu siswa juga dapat menunjukkan sikap kerjasama dengan baik serta dapat saling menghargai disetiap tahap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Keterbatasan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa keterbatasan yakni perihal waktu pelaksanaan penelitian yang tidak bisa dilakukan secara optimal karena berbenturan dengan kepentingan tempat pelaksanaan penelitian. Di samping itu, kelemahan penelitian ini adalah tidak dilakukannya observasi kepada kelompok kontrol sehingga perubahan yang diperoleh pada kelompok kontrol tidak bisa diprediksi secara optimal. Keterbatasan lain yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan disebabkan oleh faktor jam terbang peneliti dalam melakukan bimbingan kelompok.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak SMA Yayasan Memajukan Ilmu dan Kebudayaan (YMIK) 2 Jakarta yang telah memberikan penulis kesempatan melakukan penelitian. Penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada para responden yang dengan tertib mengikuti proses penelitian dari awal hingga akhir.

Daftar Rujukan

- Ali, M., & Asrori. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Folastri, S., & Rangka, I. B. (2015). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Rangka, I. B. (2017). Implementasi Pembelajaran Karakter-Cerdas Melalui Kegiatan Kelompok. In *Seminar Nasional Pendidikan PGRI 2017* (pp. 491–498). Palembang: Pengurus besar PGRI.
- Riansyah, H., & Wulandari, W. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 47–52.
- Santoso, S. (2014). *Panduan lengkap SPSS versi 20* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

Article Information (Supplementary)

The Journal Section:
Professional Development

Conflict of Interest Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: Sriyono, H., Dachmiati, S., & Ambarwati, S. (2017).

First Publication Right: TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling

<https://doi.org/10.26539/1267>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 2263

